

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesisir merupakan bagian wilayah yang sangat bersifat dinamis, artinya ruang pantai, bentuk dan lahan berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam maupun aktivitas manusia. Bagi manusia wilayah pesisir tergolong dalam wilayah yang sangat penting untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Fungsi-fungsi yang demikian akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan lahan dan prasarana sehingga dapat menimbulkan beberapa permasalahan baru seperti perubahan morfologi (Dhiauddin *et al.* 2017).

Wilayah pesisir pada dasarnya tergolong kedalam wilayah yang sangat rentan terhadap perubahan fisik, bentuk dari perubahan tersebut dapat dilihat seperti maju atau mundurnya garis pantai di suatu wilayah (Siregar *et al.* 2014). Setiap kawasan pesisir pada umumnya memiliki tingkat kerentanan yang berbeda-beda. Perubahan tersebut dapat disebabkan karena faktor alam maupun faktor non alam (Sinaga *et al.* 2013).

Dua dekade belakangan ini, proses erosi dan akresi akibat muka air laut telah mengakibatkan kerusakan yang cukup dominan di berbagai wilayah pantai di Indonesia (Wahyudi *et al.* 2009). Bagi kehidupan masyarakat pesisir peristiwa yang demikian akan mengancam berbagai permasalahan baru. Pulau Jawa merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap kerusakan, kerusakan dominan terjadi di pesisir utara Pulau Jawa. Hal tersebut disebabkan karena pada pesisir utara Pulau Jawa banyak terdapat alih fungsi lahan akibat adanya aktivitas manusia seperti adanya budidaya, pertanian, pembuatan bangunan pantai, dan reklamasi (Gunadi 2002). Kegiatan yang seperti demikian akan mengakibatkan pesisir utara Pulau Jawa termasuk wilayah yang sangat banyak mengalami kerusakan. Kerusakan dominan terjadi di sebagian utara Pulau Jawa salah satu contohnya adalah Kabupaten Jepara yang tergolong suatu wilayah di Indonesia yang sangat rentan dengan kerusakan yang terjadi di kawasan pesisirnya (Wahyudi *et al.* 2009). Kabupaten Jepara secara geografis terletak di paling ujung sebelah utara dari Provinsi Jawa Tengah. Luasnya sebesar 100.413,189 Ha dan memiliki panjang garis sebesar pantai 72 Km (Arddinatarta *et al.* 2016). Menurut

Paharuddin (2011) kerusakan pada pantai yang terletak di kawasan pesisir akan berdampak terhadap keberlangsungan masyarakat sehari-hari, seperti perdagangan, industri, dan jalur transportasi, serta juga berdampak terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan.

Menurut Handatoputra *et al.* (2015) *Coastal Vulnerability Index (CVI)* merupakan salah satu metode yang banyak digunakan pada beberapa kegiatan pesisir yang berhubungan dengan variabel oseanografi dengan objek kajian ekosistem pantai. *Coastal Vulnerability Index (CVI)* bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik kerentanan ekosistem pantai. CVI tergolong suatu metode yang telah banyak untuk dikembangkan yang berbasis indeks dan telah umum digunakan dalam penilaian kerentanan wilayah pesisir yang diakibatkan oleh perubahan iklim terhadap dampak kenaikan muka air laut, terutama terkait dampak akibat adanya erosi dan limpahan.

50% kerusakan pada umumnya terjadi di wilayah pesisir, fenomena alam seperti ini sulit untuk di hindari dan memberikan dampak pada berbagai segi kehidupan. Hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat kerentanan pantai banyak dikaji untuk memberikan informasi mengenai tingkat bahaya pesisir. Salah satunya ialah penelitian dari Agustin *et al.* (2016) yang mengkaji mengenai indeks kerentanan fisik di wilayah pantai barat dan selatan Aceh, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kerusakan yang terjadi di wilayah pesisir barat dan selatan Aceh yang mana pada penelitian ini di fokuskan pada perhitungan indeks kerentanan fisik dengan pendekatan metode CVI menggunakan enam parameter. Kemudian nilai CVI dituangkan dalam bentuk peta kerentanan menggunakan software ArcGIS dengan melakukan pengkelasan CVI menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Kemudian disisi lain kondisi fisik suatu pesisir perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kawasan pesisir terutama masalah kerentanannya. Hal demikian disebabkan karena tingginya tingkat aktivitas yang terjadi di sekitar kawasan pesisir. Pesisir utara Kabupaten Jepara menjadi wilayah yang perlu dilakukan pengkajian mengenai indeks kerentanan pantai dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi fisik lokasi. Pengkajian mengenai kerentanan fisik pesisir bertujuan untuk mengetahui mudahnya perubahan pada

suatu daerah dalam mengalami perubahan fisik seperti erosi dan abrasi. Manajemen kawasan pesisir dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan daya tahan serta mengurangi dampak terhadap perubahan yang terjadi disekitar wilayah pesisir. Menurut Paharuddin (2011) mengingat sangat strategis kawasan pesisir sekaligus rentan terhadap perubahan lingkungan dan aktivitas manusia, maka dalam pemanfaatan kawasan pesisir harus dicari keseimbangan optimum antara pemanfaatan dengan upaya pelestariannya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada pesisir utara Kabupaten Jepara untuk mengkaji tingkat kerentanan fisik lingkungan berupa erosi ataupun abrasi. Adapun rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi fisik lingkungan pesisir utara Kabupaten Jepara ?
2. Bagaimana bentuk perubahan fisik lingkungan yang terjadi pada pesisir utara Kabupaten Jepara ?
3. Bagaimana tingkat kerentanan fisik lingkungan pada pesisir utara Kabupaten Jepara ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menganalisis mengenai lingkungan wilayah pesisir utara Kabupaten Jepara
2. Penelitian ini mengkaji tingkat kerentanan lingkungan berdasarkan metode yang digunakan adalah metode CVI (*Coastal Vulnerability Index*)
3. Penelitian ini menganalisa tingkat kerentanan fisik lingkungan pada pesisir utara Kabupaten Jepara

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi fisik lingkungan pesisir utara Kabupaten Jepara
2. Mengetahui bentuk perubahan fisik lingkungan yang terjadi pada pesisir utara Kabupaten Jepara

3. Mengetahui tingkat kerentanan fisik lingkungan pada pesisir utara Kabupaten Jepara

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah pesisir utara Kabupaten Jepara
2. Memberikan informasi mengenai perubahan fisik berupa erosi ataupun abrasi pada pesisir utara Kabupaten Jepara
3. Mengetahui tingkat kerentanan fisik lingkungan wilayah pesisir utara Kabupaten Jepara